

**KAJIAN PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI
LABORATORIUM FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA**

Olfah

Email : Olfahump@yahoo.com

ABSTRAK

Keselamatan dan kesehatan kerja erat kaitannya dengan lingkungan sekitar, termasuk laboratorium. Sebagai seorang yang seringkali melakukan kegiatan praktik didalam laboratorium, hendaknya memperhatikan hal-hal yang dianggap dapat membahayakan diri individu itu sendiri maupun lingkungan sekitar seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), dan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga dapat meminimalisir bahkan mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Selain praktikan, dosen pembimbing praktikum pun juga turut memperhatikan dan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja di laboratorium, petugas laboratorium yang bekerja di lingkungan laboratorium mempunyai kemungkinan risiko akibat paparan bahan-bahan kimia. Akan tetapi kenyataan di lapangan seperti halnya di laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, berdasarkan observasi yang telah dilakukan, seringkali ditemukan hal-hal yang bertolak belakang dengan K3 seperti pengabaian penggunaan APD (misalnya sarung tangan dan masker) di dalam laboratorium pada saat melakukan kerja yang kontak langsung dengan bahan-bahan kimia, belum adanya Standar Operasional Prosedur di laboratorium, fasilitas laboratorium yang kurang memadai seperti pendingin ruangan, sirkulasi udara dan lain-lain. Hal tersebut secara langsung maupun tidak langsung dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi praktikan maupun lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang umumnya menjelaskan dan memberi pemahaman dan interpretasi tentang berbagai perilaku dan pengalaman manusia dalam berbagai bentuk. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Kegiatan penelitian yang dilakukan adalah observasi, wawancara terhadap partisipan yang bersedia dijadikan subjek dalam penelitian ini, dan pendokumentasian. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini dimasukkan dalam beberapa tahapan yakni tahapan persiapan, perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan.

Kata Kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Laboratorium, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan dan penerapan guna mencegah kemungkinan terjadinya

kecelakaan dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dilingkungan kerja. K3 merupakan segala daya atau pemikiran yang ditujukan untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun

rohaniah tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya budayanya, untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja menuju masyarakat adil dan makmur (Triwibowo dan Mitha, 2015).

Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan tahun 2006 menyebutkan bahwa lingkungan kerja tentulah mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja. Sebelum seseorang bekerja, hendaklah mengenali lingkungan kerjanya terlebih dahulu. Informasi yang perlu diketahui diantaranya pekerja yang terlibat, proses kerjanya bagaimana, pengelolaan limbahnya seperti apa serta potensi bahaya yang mungkin ada dan bahaya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja (Buntarto,

2015). Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan RI melaporkan bahwa jumlah kasus kecelakaan akibat kerja pada tahun 2014 mencapai 24.910 kasus.

Diantara sarana kesehatan, laboratorium kesehatan merupakan suatu institusi dengan jumlah petugas kesehatan dan non kesehatan yang cukup besar. Kegiatan laboratorium kesehatan mempunyai risiko berasal dari faktor biologis, fisik, kimia,

ergonomi dan psikososial. Penyakit akibat kerja di laboratorium kesehatan umumnya berkaitan dengan faktor biologis (kuman patogen yang berasal umumnya dari pasien), faktor kimia (pemaparan dalam dosis kecil namun terus menerus seperti antiseptik pada kulit, zat kimia/solvent yang menyebabkan kerusakan hati, faktor ergonomi (cara duduk salah), faktor fisik dalam dosis kecil yang terus menerus (panas pada kulit, tegangan tinggi, radiasi dll.), faktor psikososial (ketegangan di ruang laboratorium dan lain-lain).

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya merupakan salah satu perguruan tinggi swasta terbesar yang ada di Kota Palangkaraya, didirikan pada 24 September

1987. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya pada saat ini mengelola 6 (enam) Fakultas yang terdiri atas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Teknik, Fakultas Agama Islam, dan Fakultas Ilmu Kesehatan, serta 1 (satu) Program Pascasarjana yakni Magister Administrasi Publik. Dari semua fakultas ini terdapat 2 (dua) Prodi Diploma, 13 Prodi Strata 1 dan 1 Prodi Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya memberikan fasilitas kepada masing-

masing fakultas guna menunjang kegiatan perkuliahan seperti ruang perkuliahan, laboratorium dan lain-lain. beberapa fakultas memiliki laboratorium yang digunakan untuk kegiatan praktikum seperti halnya Fakultas Teknik (laboratorium geoteknik, laboratorium struktur dan laboratorium transportasi). Universitas Muhammadiyah Palangkaraya juga memiliki laboratorium terpadu dan laboratorium MIPA. Selain Fakultas Teknik, Fakultas lain yang juga difasilitasi dengan laboratorium yakni Fakultas Ilmu Kesehatan.

Fakultas Ilmu Kesehatan mempunyai dua Program Studi (Prodi) yang terdiri atas Prodi D-III Farmasi dan D-III Analis Kesehatan, dimana dalam kurikulumnya wajib menerapkan kegiatan praktikum di laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

Laboratorium digunakan dalam dunia pendidikan salah satunya di Perguruan Tinggi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya memiliki 8 (delapan) laboratorium, diantaranya laboratorium biologi, laboratorium instrumen, laboratorium klinik, laboratorium farmakognosi, laboratorium kimia, laboratorium mikrobiologi, laboratorium farmasetika dan laboratorium farmakologi, dimana pada masing-masing laboratorium tersebut tentunya

mempunyai resiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang berbeda-beda pada masing-masing laboratoriumnya.

Mengingat pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja, maka diperlukan adanya sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang meliputi tahapan persiapan, perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan yang dibutuhkan bagi pengembangan penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna tercapainya kerja yang aman, efisien dan produktif (Uhud *et al.*, 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) bulan terhitung dari bulan April sampai dengan Juni 2016. kegiatan penelitian yang dilakukan adalah melakukan tahapan observasi, kemudian melakukan tahapan wawancara kepada

partisipan yang bersedia untuk dijadikan subjek dalam penelitian dan ini dan melakukan pendokumentasian terhadap hasil observasi dan wawancara yang dilakukan untuk melihat bagaimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

Subjek penelitian ini yaitu civitas akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yang berjumlah sebanyak 21 partisipan. Teknik Pengambilan subjek dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana teknik pengambilan subjek sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Subjek yang dijadikan pertimbangan dalam penelitian ini adalah mahasiswa FIK UM Palangkaraya yang belum dan sudah pernah mendapatkan mata kuliah Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dosen pengampu mata kuliah praktikum, Kepala Laboran yakni orang yang bertanggung jawab atas laboratorium FIK, laboran yakni orang yang setiap hari bekerja secara langsung dan tidak langsung dalam laboratorium, dan pemangku kebijakan yakni pihak-pihak yang memiliki hak dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan di FIK UM Palangkaraya yang terdiri atas Ketua

Program Studi D-III Analisis, Ketua Program Studi D-III Farmasi dan Dekan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas (Sugiyono, 2015).

Observasi

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi partisipatif moderat dimana peneliti dalam observasi ini terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian, peneliti terlibat dalam kegiatan di laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya tetapi tidak semua kegiatan diikuti oleh peneliti. Tahapan observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi deskriptif, pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan (Sugiyono, 2012). Setelah mendapatkan hasil berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, maka peneliti menuangkan hasil observasi tersebut ke dalam sebuah tulisan dan dilakukan pendokumentasian

sehingga peneliti dapat menentukan fokus permasalahan yang akan diambil.

Wawancara

Wawancara yakni dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada subjek penelitian di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

Dokumentasi

Dokumentasi akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian kajian penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, yang berfungsi sebagai bukti hasil dari kegiatan penelitian, dalam penelitian ini peneliti melakukan pendokumentasian terhadap bentuk temuan hasil observasi dan kegiatan wawancara terhadap partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai langkah awal dalam melaksanakan penelitian ini maka diperoleh hasil dalam beberapa tahapan yakni tahapan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, setelah melakukan tahapan observasi maka peneliti melakukan penelusuran hasil observasi tersebut melalui tahapan wawancara kepada partisipan yang bersedia untuk dijadikan subjek dalam penelitian ini.

1. Tahapan persiapan

Pada tahapan persiapan ini meliputi sosialisasi tentang Keselamatan dan

Kesehatan Kerja diperoleh hasil bahwasanya laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya belum pernah melakukan sosialisasi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja baik terhadap mahasiswa maupun dosen Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK). Selama ini dosen hanya berbekal pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan, demikian juga dengan para laboran, mahasiswa FIK selama ini mendapatkan edukasi mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada mata kuliah K3 yang diprogramkan pada masing-masing program studi. Bagi mahasiswa analisis kesehatan, K3 diajarkan pada semester II sedangkan mahasiswa farmasi baru mendapatkan edukasi atau mata kuliah K3 pada saat semester V. Sedangkan untuk sosialisasi K3 selama ini mahasiswa hanya diberikan penjelasan oleh dosen mengenai aturan-aturan yang berlaku selama melakukan kegiatan di laboratorium seperti menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan tidak boleh makan atau minum di laboratorium, tanpa ada penjelasan lebih lanjut mengenai hal yang berkaitan tentang K3, seperti cara penanggulangan jika terjadi Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) dan lain sebagainya.

Bagi mahasiswa, hal ini tentu berdampak besar, karena mahasiswa sendiri sudah mendapatkan mata kuliah praktikum diawal semester yakni pada semester I yang menuntut kecakapan dalam bekerja di laboratorium, dan tentunya tanpa memiliki dasar pengetahuan mengenai K3, maka akan sangat riskan bagi para mahasiswa untuk melaksanakan praktikum tanpa terjadi Kecelakaan Akibat Kerja.

Sesuai dengan tujuan K3 yakni untuk menekan angka Kecelakaan Akibat Kerja atau Penyakit Akibat Kerja yang terjadi di laboratorium FIK UM Palangkaraya, maka dirasa perlu dilakukan sosialisasi / pelatihan bagi tenaga teknis di laboratorium, dosen pembimbing praktikum dan mahasiswa. Dengan demikian diharapkan bahwa pada tahap persiapan K3 di laboratorium FIK UM Palangkaraya akan didukung oleh SDM yang berkompeten dalam mencapai tujuan K3.

2. Tahapan Perencanaan

Laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya belum mempunyai SOP pelaksanaan laboratorium. SOP laboratorium tentu menjadi suatu hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan kerja di laboratorium, karena dengan adanya SOP maka segala sesuatu yang ada di

laboratorium akan tekoordinir dengan baik dan dengan adanya SOP maka dapat menjadi salah satu upaya dalam hal mencegah dan meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja di laboratorium. Penggunaan SOP untuk masing-masing laboratorium tentu sangat berbeda, mengingat setiap laboratorium mempunyai potensi bahaya yang berbeda-beda. Selama ini, laboratorium FIK UM Palangkaraya hanya mempunyai SOP alat-alat yang merupakan sebagian kecil dari SOP penggunaan laboratorium, padahal jika menilik kebelakang, potensi kecelakaan kerja tidak hanya bisa disebabkan oleh peralatan laboratorium saja melainkan lingkungan kerja serta individu itu sendiri pun bisa menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja, maka dari itu untuk mengoptimalkan penerapan K3 tentu perlu adanya SOP pelaksanaan laboratorium.

3. Tahapan pengorganisasian

Laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya masih belum memiliki struktur kepanitiaan atau organisasi yang menangani secara khusus hal-hal yang berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Selama ini untuk hal-hal tersebut memang masih ditangani oleh pihak laboratorium sendiri yakni oleh

para laboran sekaligus penanggung jawab dari masing-masing laboratorium, akan tetapi pihak laboratorium sendiri masih belum memiliki tupoksi kerja yang jelas tertulis, pihak laboran selama ini diberikan tugas dan bertanggung jawab terhadap peminjaman alat-alat di laboratorium dan bertanggung jawab terhadap masing-masing laboratoriumnya hal ini yang membuat mahasiswa masih merasa enggan untuk melaporkan kecelakaan kerja yang telah menimpa dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Takut dimarahi adalah alasan yang seringkali terlontar dari mahasiswa, karena masih kurangnya kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja terutama untuk mahasiswa yang melakukan kerja di laboratorium. Adanya pengorganisasian yang melibatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten di bidang keselamatan dan kesehatan kerja ataupun SDM yang telah mendapat pembekalan dan ilmu pengetahuan mengenai K3 dirasa sangatlah penting sehingga pada hakikatnya, meskipun tidak dibentuk organisasi khusus yang menangani K3, K3 tetap dapat diterapkan optimal dengan memasukkan tanggung jawab mengenai K3 pada tupoksi dari pelaksana teknis di laboratorium.

Namun tentunya SDM yang kompeten dibidang K3 atau SDM yang telah mendapatkan edukasi tentang K3 mutlak diperlukan. Mahasiswa pun harus mendapatkan arahan kepada / kemana harus melaporkan KAK yang terjadi di laboratorium. Sehingga dapat dilakukan tindakan pertolongan / penanggulangan awal. Laporan KAK yang terjadi harus dicatat sebagai bahan evaluasi bagi peningkatan penerapan K3 di laboratorium selanjutnya.

4. Tahapan pelaksanaan

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya sudah diterapkan akan tetapi dalam pelaksanaan penerapan tersebut masih dikatakan belum optimal karena masih ada kendala-kendala yang pada kenyataannya harus dihadapi oleh berbagai pihak baik itu mahasiswa dan dosen yang terlibat dalam kegiatan praktikum, laboran, ketua program studi maupun dekan fakultas. Kendala-kendala tersebut yakni belum adanya sosialisasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan praktikum, belum adanya SOP pelaksanaan laboratorium. Belum adanya struktur organisasi yang menangani secara

husus hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja.

Kurangnya fasilitas pendukung kegiatan kerja di laboratorium sendiri seperti masih terbatasnya ruangan laboratorium, misalnya di laboratorium kimia sehingga untuk penempatan dan penyimpanan bahan-bahan kimia masih belum teratur dan masih berdasarkan pada ketersediaan tempat yang ada. terbatasnya ketersediaan pendingin ruangan yang ada di masing-masing laboratorium, sehingga pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan kerja di laboratorium masih seringkali mengeluhkan suhu dalam ruangan tersebut, hal ini tentu saja berpengaruh terhadap kerja di laboratorium tersebut, dengan keadaan ruang yang panas akan mengakibatkan penurunan konsentrasi terhadap apa yang dikerjakan dan hal ini juga bisa memicu terjadinya kecelakaan kerja karena dengan suhu ruang yang panas akan membuat kerja menjadi kurang optimal, alat pelindung diri tidak digunakan semaksimal mungkin, alat-alat yang ada di laboratorium juga akan terganggu bahkan rusak.

Kurangnya kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja juga menjadi salah satu kendala dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Walaupun selama ini pihak-pihak yang terlibat dalam

kegiatan kerja di laboratorium menganggap keselamatan dan kesehatan kerja itu penting, akan tetapi pada kenyataannya masih sering kali dijumpai pihak-pihak yang masih belum menggunakan APD secara benar, secara lengkap.

Terkait pelaksanaan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pula, untuk lemari asam yang ada di laboratorium kimia Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya sendiri masih belum dikatakan layak karena untuk lemari asam yang ada tersebut tidak mempunyai sirkulasi udara yang baik sehingga ketika melakukan aktifitas dengan lemari asam maka udara yang ada disekitar terkumpul dan tercampur dengan bau-bau gas yang dihasilkan dari bahan-bahan kimia. Sehingga perlu adanya pembenahan terhadap sarana dan prasarana tersebut. Kondisi sirkulasi udara di beberapa laboratorium juga kurang seperti halnya di laboratorium biologi.

Maka dari itu perlu diadakannya monitoring dan evaluasi mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja guna mencegah, melindungi diri dan lingkungan sekitar sehingga dapat meminimalisir kecelakaan kerja di laboratorium.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, bila dilihat dari empat aspek yaitu tahapan persiapan, perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan belum berjalan secara optimal.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya diantaranya:
 - a. Pada tahapan persiapan, belum ada sosialisasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja
 - b. Pada tahapan perencanaan, belum ada SOP penggunaan atau pelaksanaan di laboratorium.
 - c. Pada tahapan pengorganisasian, belum ada struktur organisasi yang secara khusus menangani hal-hal

yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja.

- d. Pada tahapan pelaksanaan, belum pernah dilakukan monitoring dan evaluasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, kurangnya fasilitas laboratorium dan kurangnya kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja

DAFTAR PUSTAKA

- Buntarto. 2015. *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Untuk Industri*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Triwibowo, Cecep dan Mitha Erlisya Pusphandani. 2015. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Uhud, Annasyiatul., Kurniawati., Sonya Harwasih & Sri Redjeki. 2008. *Buku Pedoman Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Untuk Praktek dan Praktikum*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.